

**PERAN MAJELIS PEMBERDAYAN MASYARAKAT DALAM
MELAKUKAN PEMBERDAYAAN DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH
TERPADU PIYUNGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Moh. SyahRoni

NIM. 13230051

Pembimbing :

M. Fajrul Munawir, M.Ag

NIP. 1970040919903 1 002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

**PERAN MAJELIS PEMBERDAYAN MASYARAKAT DALAM
MELAKUKAN PEMBERDAYAAN DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH
TERPADU PIYUNGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Moh. SyahRoni

NIM. 13230051

Pembimbing :

M. Fajrul Munawir, M.Ag

NIP. 1970040919903 1 002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-646/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MAJELIS PEMBERDAYAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN
PEMBERDAYAAN DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERPADU PIYUNGAN
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. SYAHRONI
Nomor Induk Mahasiswa : 13230051
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5032a2c3ad2e6

 Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5032a2c3ad2e6

 Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5032a2c3ad2e6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

 Yogyakarta, 22 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga
Ph. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 503543c995ee

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Syah Roni
Nim : 13230051
Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melakukan Pemberdayaan
di tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing



Dr. Pajar Hatma Indra Java, S.Sos. ,M.Si
NIP. 19810428 2000312 1 0003



M.Fajrul Munawir.M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Masda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh SyahRoni
Nim : 13230051
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : PERAN MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERPADU PIYUNGAN YOGYAKARTA, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 17 Juli 2020

atakan,

Moh Syah Roni
NIM. 13230051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan sebagai rasa syukur, atas apa yang telah Allah berikan kepada saya,

Tuhan yang Maha Agung, Tuhan yang maha Baik, dan maha segalanya atas takdir dan kehendaknya saya bisa menjadi hamba yang berfikir, berdzikir dan bersyukur atas apa yang diberikan. Semoga tidak ada langkah yang sia-sia, tiada amal yang tidak dicatat, dan selalu ada ruang bagi hamba yang terus berusaha, berdoa, dan ber ikhtiar kepadanya.

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang tersayang. Khususnya Alm. Bapak, terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan dari sejak lahir hingga saya sudah besar seperti saat ini, dan terima kasih untuk segala hal yang tidak bisa saya balas atas pengorbananmu, doaku semoga Allah memberikan kasih sayang, sebagaimana rasa kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku.

Terimakasih juga kepada keluarga besarku dikampung halaman, Istri, kakak-kakak, adek yang selalu memberikan motivasi dan materi, sehingga saya bisa menuntut ilmu di kota pelajar Yogyakarta.

Kepada Almamaterku Tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“JIKA ORANG LAIN BISA, MAKA AKU JUGA TERMASUK BISA”

“TIADA DOA YANG LEBIH INDAH SELAIN DOA AGAR SKRIPSI INI CEPAT

SELESAP”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat, nikmat berupa iman, kesehatan dan kekuatan serta hidayahnya kepada penulis. Shalawat serta salam tidak lupa kami pujikan kepada nabi junjungan kita, pemimpin dari pemimpin, yaitu Rasulullah SAW yang menjadi inspirasi bagi umat islam untuk berjuang dan berkorban demi agama allah. Alhamdulillah Skripsi yang berjudul “PERAN MAJELIS PEMBERDAYAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERPADU PIYUNGAN YOGYAKARTA”, dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos, M.Si selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing skripsi dan Akademik, yang telah ikhlas dan sabar meluangkan bayak waktu untuk memeberikan arahan, bimbingan serta dukungan dalam masa penulisan skripsi hingga selesai.

5. Semua dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan komentar untuk skripsi saya, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, seluruh staff Tata Usaha, baik yang ada di prodi PMI maupun yang berada di Fakultas Dakwah Komunikasi, dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
7. Kepada pihak MPM PP Muhammadiyah dan warga pemulung TPST Piyungan beserta para anggota MPM yang telah banyak membantu dalam pencarian data dalam penelitian ini.
8. Kepada orang tua peneliti Yateman (Alm) dan Ibu Rateni yang senantiasa memberikan doa dan dukungan bimbingan kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti baik dalam bentuk tindakan maupun perkataan, lalu kepada seluruh keluarga, yang selalu memotivasi setiap harinya.
9. Teman-teman seperjuangan Peneliti di Progam Studi Pengembangan Masyarkat Islam angkatan 2013 yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi pembuatan skripsi hingga skripsi selesai.
10. Tak lupa dengan keluarga yang terbentuk di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu teman-teman PPM, teman-teman KKN Kelompok 232 UIN Sunan Kalijaga. Semoga pengalaman dan ilmu yang didapatkan yang kita berikan selama mengabdikan di masyarakat bisa bermanfaat.
11. Kepada orang yang spesial bagi peneliti, semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan rasa kasih sayang terhadapnya.
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan nama dan jabatannya satu persatu.

Peneliti sangat berterimah kasih dan semoga bimbingan, arahan, serta semua yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari allah SWT. Tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata peneliti mengucapkan bayak terima kasih dan semoga amal dan ilmu kita nanti bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Penulis

MOH. SYAHRONI
NIM : 13230051



ABSTRAK

Nama: **Moh. SyahRoni**, NIM: **13230051**, Judul Skripsi: **Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melakukan Pemberdayaan Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan Yartogyaka** Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2019. TPST Piyungan adalah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang berlokasi di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. TPST Piyungan dibangun untuk menampung sampah yang berasal dari Kabupaten Bantul, Sleman dan Kota Yogyakarta, Penelitian ini untuk mengetahui peran organisasi dalam memberdayakan pemulung. Adanya kesenjangan sosial akan menimbulkan beragam permasalahan di antaranya kemiskinan, kemiskinan bukan hanya kekurangan kebutuhan utama seperti sandang dan pangan, tetapi ada juga kebutuhan lainnya seperti pendidikan.

Kemiskinan akan melahirkan berbagai kelompok masyarakat terbelakang seperti pemulung. Untuk menangani hal tersebut maka dibutuhkan pelayanan sosial yang tepat, seperti peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) meringankan beban pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat pemulung.

Bedasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam melakukan pemberdayaan melalui komunitas mardiko? 2) Bagaimana hasil dari peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam pemberdayaan melalui komunitas di TPST Piyungan?

Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan peran fasilitator yang dilakukan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) terdiri dari beberapa peran. *Pertama* peran dalam Fasilitasi, *Kedua* peran dalam mendidik, *Ketiga* peran dalam perwakilan, *Keempat* peran dalam keterampilan teknik. Adapaun faktor pendukung dari program tersebut adalah keterlibatan pengurus yang baik dan donatur. Dan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kesadaran dalam mengarsipkan data hasil membentuk komunitas MARDIKO, supaya pemulung lebih terorganisir menjadi satu kelompok setiap ada bantuan.

Kata kunci: peran, Majelis Pemberdayaan Masyarakat, Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kajian Teoritik	14
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMBARAN UMUM MPM (MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT) DAN TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (TPST) PIYUNGAN YOGYAKARTA	
A. Gambaran Lingkungan TPST Piyungan	40
1. Kondisi Geografi.....	40
2. Demografi Penduduk TPST Piyungan.....	42
3. Kondisi Sosial Budaya.....	46

4. Struktur Organisasi Pengelola.....	47
5. Sarana dan Prasarana	49
B. Gambaran Umum MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat).....	52
1. Sejarah MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat)	52
2. Maksud dan Tujuan Berdirinya MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat)	43
3. Visi, Misi, dan Tujuan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat)	56
4. Struktur Organisasi	58

BAB III : PERAN DAN HASIL MAJELIS PEMBEDAYAAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERPADU PIYUNGAN YOGYAKARTA

A. Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Dalam Pendampingan Pemberdayaan Warga di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan.....	60
1. Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam Fasilitasi	60
2. Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan	65
3. Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Perwakilan.....	70
4. Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Keterampilan Teknik..	73
B. Hasil dari Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) dalam Pendampingan Pemberdayaan Warga di Tempat Sampah Terpadu Piyungan	77
1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	78
2. Partisipasi Masyarakat (Warga Pemulung).....	82

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan91

B. Saran93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table. 1.3 Data Sarana dan Prasarana TPST Piyungan

Tabel 2.1 Data Voleme Sampah di TPA Piyungan 2012-2017

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Musyawarah Anggota MARDIKO

Gambar. 3.2 Sosialisasi Cek Kesehatan Warga Pemulung

Gambar 3.3 Proses Pembuatan Bak Cuci Tangan

Gambar 3.4 Hasil Pembuatan Bak Cuci Tangan

Gambar. 3.5 Pedirian Warung Mie Ayam

Gambar. 3.6 Batuan Pangan LAZISMU untuk Pemulung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melakukan Pemberdayaan Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu, Piyungan-Yogyakarta.” Agar tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk memperjelas isi beberapa yang di maksudkan dalam judul tersebut.

1. Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengawalinya terlebih dahulu pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹ peran berarti bagian seorang pemain. Peran merupakan aspek dinamis dan kedudukan (status). Jadi yang dimaksud dengan peran adalah tugas seorang atau kelompok karena berada dalam kedudukannya. Maksud penulis peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat yang berperan sebagai fasilitas, pendidikan, perwakilan, dan juga sebagai keterampilan teknik untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai mengenai Tempat Pembuangan Sampah Terpadu.

Masyarakat adalah sekumpulan atau jumlah manusia dan mempunyai keterkaitan budaya adat yang dianggap mereka sama singkatnya diartikan sebagai sekelompok manusia yang mempunyai keterikatan yang sama.²

¹ Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka Cetakan ke tiga, 1990), hlm 660.

² Ibid. hal 886.

Dapat disimpulkan dari Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam penelitian ini bermakna bahwa peneliti ingin melihat peran MPM untuk membuat masyarakat sekitar Piyungan sadar akan kondisi lingkungannya. Maka akan timbul pertanyaan sudah sejauh mana dalam memberdayakan dan dengan cara apa MPM menangani kondisi yang terjadi, maka sekiranya peneliti menjabarkan hal tersebut.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses, cara berasal dari kata benda yaitu daya berarti kemampuan melakukan sesuatu akan kemampuan untuk bertindak.³ Dalam catatan Ife sebagaimana dikutip Miftachul Huda mengatakan pemberdayaan ditunjukkan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). “*Empowerment aims to increase the power of the disadvantaged* “ tulis Ife.⁴

Pemberdayaan tempat pembuangan sampah terpadu yang penulis maksud yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan tetapi bagaimana bisa mengelola mendidik, sebagai perwakilan, memberi keterampilan teknik, dan sebagai fasilitas untuk memberdayakan masyarakat melalui MPM di tempat pembuangan sampah terpadu.

3. Tempat Pembuangan Sampah Terpadu

Tempat pembuangan sampah terpadu Piyungan merupakan tempat pembuangan sampah di Yogyakarta, di mana tempat ini merupakan tempat pembuangan sampah dari

³ Ibid. hlm 300.

⁴ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar Edi Suharto*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 270

tiga wilayah, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Masyarakat mulai menyadari akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, akan tetapi kemandirian dalam pengelolaan sampah ini belum menjadi gerakan yang beraturan sehingga belum dapat menurunkan jumlah volume sampah secara konsisten. Selain itu ilmu dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah masih sangat terbatas.

Dari beberapa penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melakukan Pemberdayaan Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu, Piyungan-Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang program pendampingan melalui Komunitas Mardiko di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan agar warga pemulung secara mandiri mampu memanfaatkan potensi dan peluang mengelola, demi perbaikan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan⁵.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak didirikan pada tahun 1912, Muhammadiyah mempunyai gerakan yaitu pemberdaayaan, pendidikan, santuan dan pengobatan kesehatan.⁶ Dari gerakan ini Muhammadiyah mampu memiliki banyak sarana pendidikan dan kesehatan rumah panti asuhan , konsep dan praktek yang dilakukan oleh Muhammadiyah sangat berbeda dengan Muhammadiyah yang periode awal karena yang dilakukan belakangan ini tidak

⁵ Totok Mardikanto, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*,(Surakarta: UNS Press, 2009), hlm 247.

⁶ Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban . *MUHAMMADYAH SEBAGAI GERAKAN ISLAM*. Surya Mediatama Yogyakarta: 2009), hlm 91-96.

murni amal usaha. Di mana kegiatan sosial hanya berharap pahala dan akhirat sebenarnya adalah untuk membantu orang miskin yang terhindar maupun terabaikan yang tidak menjadi perhatian khusus oleh pemerintah seperti kaum marjinal seperti yang dikatakan ketua periode pertama majelis pemberdayaan masyarakat oleh bapak Said Tuhuleley.⁷

Sesudah Muktamar Muhammadiyah, di Jakarta pada tahun 2000, berdirilah sebuah lembaga dibagian Muhammadiyah yang khusus dalam menangani pemberdayaan masyarakat dengan nama “Lembaga Buruh Tani dan Nelayan (LBTN)”. Seiring berjalanya waktu Muktamar Muhammadiyah yang di Malang pada tahun 2005, lembaga yang dulunya (LBTN) lembaga ini dirubah menjadi “Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM)” yang lebih memfokuskan dan menggali dari prinsip-prinsip yang berlandaskan sebagai gerakan Muhammadiyah seperti waktu periode pertama awal didirikan, lebih jelas dalam memaknai dan mengimplementasikan gerakan sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari prinsip awal gerakan Muhammadiyah yang akan dibangkitkan kembali pasca muktamar Muhammadiyah,⁸ Pada tahun 2005 di Malang Muhammadiyah mencetuskan akan lebih menolong manusia yang lebih baik dan tidak membeda-bedakan bukan sertamerta mengharapakan dari agama biar masuk surga, tapi Muhammadiyah menolong berdasarkan hati amar ma'ruf nahi mungkar. Prinsip itu diartikan oleh pemimpin pertama Majelis Pemberdayaan Masyarakat bapak Said Tuhuleley pasca

⁷ Zulkifli Halim, *Santri Cendikia Pengabdian Perjuangan Umat dalam Jejak Langkah Said Tuhuleley: Aktivis Pejuang Muslim dan Bapak pemberdayaan Kaum Duafa* (Yogyakarta: 2015) hlm.13.

⁸ *Ibid*, hlm 90.

muktamar 2005 di Malang bentuk pemberdayaan itu tidak memandang latar belakang agama dan golongan.

Program ini dirancang sesuai dengan kondisi tempat yang memerlukan pemberdayaan. Karena dasarnya adalah kepercayaan kepada masyarakat, maka masyarakat setempat harus ikut langsung program yang dilaksanakan. Mengikutsertakan masyarakat memiliki tujuan agar program yang diberikan tepat sasaran pada kehendak dan kebutuhan masyarakat dalam merancang, mengelola dan mempertanggung jawabkan peningkatan diri.⁹ Pemberdayaan masyarakat adalah satu proses dimana masyarakat ikut berpartisipasi, terutama masyarakat yang lemah dan kelompok yang terabaikannya, didukung agar mampu kesejahteraan secara mandiri.¹⁰

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang berdaya, proses awal yang harus dilaksanakan adalah pengembangan kapasitas masyarakat, karena kondisi awal yang belum berdaya, masyarakat harus disadarkan terlebih dahulu tentang seluruh potensi dan kemampuan yang mereka miliki untuk kemudian diberikan pemahaman bahwa untuk mencapai taraf hidup yang baik hanya mereka sendiri yang dapat mengusahakannya dan mereka juga yang mengetahui kebutuhan dan peluang yang ada.¹¹

Majelis pemberdayaan masyarakat (MPM) dalam pemberdayaan Masyarakat selama ini sangat gencar dalam kegiatan pendampingan terhadap masyarakat menengah

⁹ Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat “ Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat, .*

¹⁰ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpektif Kebijakan Publik,* (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.61

¹¹ Ali 2014, *Evaluasi Pelatihan Melalui Mobile Training Unit Berbasis Masyarakat Terhadap Minat Tumbuhnya Lapangan Kerja di Jawa Barat,* Jurnal UPI. Diakses tanggal 24 Januari 2019.

ke bawah melalui pemberdayaan-pemberdayaan yang dilakukannya.¹² Seperti yang dilakukan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) kepada masyarakat yang berada di wilayah kompleks TPST Piyungan, salah satunya dengan mendirikan komunitas pemulung Makaryo Adi Ngayogyakarta (MARDIKO) yang berada di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Yogyakarta.

Tujuan pendampingan ini memberikan penyuluhan pengetahuan kepada masyarakat pemulung agar lebih terorganisir melalui komunitas yang dibentuk oleh MPM yaitu Komunitas Mardiko. Sebelum adanya MPM dan komunitas bentukan dari MPM yaitu Mardiko warga pemulung di TPST Piyungan masih terpecah dari satu titik ke titik lainnya. Cara menerapkan kesehatan dalam kesehariannya masih kurang, terutama dalam segi tata cara kebersihan seperti selesai memulung sampah warga dengan santainya langsung makan tidak mencuci tangan dan membersihkan tubuh.

Kegiatan pendampingan selama ini yang dilakukan oleh MPM diantaranya adalah memberikan akses kesehatan gratis, pelatihan teknologi informasi, dan membuat tempat cuci tangan dan wudlu. Hal ini diberikan karena masalah kesehatan dilingkungan TPST Piyungan sejauh ini sangat memperhatikan. Terutama akses layanan kesehatan yang belum memadai bagi masyarakat TPST Piyungan masih terbatas sehingga Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah perlu melakukan pemberdayaan.

TPST Piyungan adalah tempat pembuangan sampah akhir di wilayah Daerah Istimewah Yogyakarta yang menampung sampah dari tiga wilayah, antara lain

¹² Diakses melalui *website mpm.muhammadiyah.or.id*

Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Jogjakarta. Tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) ini terletak di perbatasan Bantul Gunung Kidul dengan luas kurang lebih 14 hektar.

Dipilihnya daerah Piyungan-Yogyakarta sebagai lokasi program tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) Yogyakarta, bahwa daerah Piyungan termasuk salah satu wilayah yang beresiko tinggi dari sisi kesehatan lingkungan, akses terhadap air bersih rendah, walaupun masyarakat sudah memiliki sumur gali. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana proses pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan sarana air bersih bersama Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) yang dikelola Muhammadiyah. Dengan keadaan yang seperti ini, menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam dalam mengatasi masalah yang ada di daerah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus dan sempurna, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran majelis pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan melalui Komunitas Mardiko di TPST Piyungan ?
2. Bagaimana hasil dari peran majelis pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan melalui Komunitas Mardiko di TPST Piyungan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan masalah, yaitu

1. Mendiskripsikan peran majelis pemberdayaan masyarakat melaui Komunitas Mardiko.
2. Mendeskripsikan hasil dari peran majelis pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan melalui Komunitas Mardiko.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang keilmuan pemberdayaan masyarakat.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi jurusan perkembangan masyarakat islam dalam program pengembangan pemberdayaan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) sehingga terciptanya tujuan dalam pemberdayaan Komunitas Mardiko.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam mengembangkan masyarakat Islam melalui PSDM dan dijadikan sebagai salah satu model dalam pengembangan Islam.

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran untuk menghindari adanya duplikasi dari hasil penelitian serta untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang akan dilakukan, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah :

1. Nur Rahmawati (2015), dalam skripsi yang berjudul “ *Akseibilitas Jaminan Kesehatan Nasional Bagi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan*”. Penelitian ini dilakukan di daerah tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) piyungan . Dalam penelitian ini Nur Rahmawati membahas kesehatan pemulung di tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) piyungan.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian yang penulis temukan sama-sama melakukan penelitian di tempat yang sama cuma berbeda waktu. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan pemulung di tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) piyungan.

2. Boy Shandi Sahputra (2018) dalam jurnal berjudul “ *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di TPST 3R-Desa Mulyo Agung*” . penelitian ini dilakukan di daerah Malang. Dalam penelitian ini Boy Shandi mendeskripsikan tentang pemberdayaan pengelolaan sampah, masyarakat mampu mengorganisir diri dalam

¹³ Nur Rahmawati, “*Akseibilitas Jaminan Kesehatan Nasional Bagi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016.

kegiatan bersama untuk memecahkan masalah sampah dan bertindak atas dasar kepentingan bersama.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian yang penulis temukan sama-sama membahas tentang pemberdayaan pengelolaan sampah dalam bentuk kesadaran bersama dan mampu mengorganisir diri, sedangkan dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak kinerja majelis pemberdayaan masyarakat terhadap komunitas mardiko di tempat pembuangan sampah terpadu, Piyungan-Yogyakarta.

3. Siti Rabi'atul Badriyah (2010) dalam skripsi berjudul “ Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barakah Dalam Membina Pengalaman Ibadah Pemulung Bantar Gebang Bekasi. Skripsi ini membahas tentang bimbingan sholat, tadarus al-qur'an dan kajian islam yang diperuntukkan untuk pemulung Bantar Gebang Bekasi. Skripsi ini lebih berfokus terhadap acara dan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, skripsi Siti Rabi'atul Badriyah sama-sama mengajarkan sholat dan mengadakan kajian islam, namun dalam penelitian skripsi yang ditulis lebih berfokus pada fasilitas dan acara yang berhubungan dengan ibadah.

4. Abdul Rozak (2014) dalam skripsi “ Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang program-program yang dijalankan oleh bank sampah (WPL) berhasil dalam memberdayakan perekonomian masyarakat melalui training center,

¹⁴ Boy Shandi Sahputra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di TPST 3R-Desa Mulyo Agung.*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, skripsi tidak diterbitkan, 2018.

¹⁵ Siti Rabi'atul Badriyah, “*Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barakah Dalam Membina Pengalaman Ibadah Pemulung Bantar Gebang Bekasi*”, skripsi fakultas dakwah dan komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi tidak diterbitkan, 2010.

pusat kerajinan kreatif, hibah sampah & barang bekas, mikro kredit dari sampah, sekolahku hijau, asuransi jiwa dan kampung wisata.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas skripsi Abdul Rozak dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengelolah sampah yang berpotensi ekonomi dengan bentuk penyuluhan dan pendampingan agar pemulung lokal lebih terorganisir.

5. Slamet Pujiono (2011) dalam skripsinya “Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Studi Kasus Di Tempat Pembuangan Akhir Pakusari Kabupaten Jember”. dalam penelitian ini menjelaskan tentang bimbingan secara kognitif dan psikomotorik terhadap lapangan kerja baru berupa peran serta dalam pembuatan pupuk kompos glanural dalam bentuk peningkatan pendapatan yang berdampak positif bagi pemenuhan kebutuhan pokok.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, skripsi Slamet pujiono dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuat lapangan kerja dengan cara pembuatan pupuk kompos dalam upaya mengelolah sampah yang berpotensi menghasilkan ekonomi dengan bentuk penyuluhan dan pendampingan agar pemulung lebih terorganisir oleh majelis masyarakat di TPST piyungan yogyakarta.

¹⁶ Abdul rozak, “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah”, Skripsi Jurusan Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi tidak diterbitkan, 2014.

¹⁷ Slamet Pujiono, *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Studi Kasus Di Tempat Pembuangan Akhir Pakusari Kabupaten Jember*”, Fakultas Keguruan Universitas Negeri Jember, skripsi tidak diterbitkan, 2011.

G. Kajian Teoritik

1. Peran majelis pemberdayaan masyarakat

a. Pengertian peran

Peran dalam buku Aziz Muslim yang berjudul “Metodologi Pengembangan Masyarakat” ini diantaranya peran fasilitas, pendidikan, dan keterampilan.¹⁸

Berikut ini penjelasannya :

1) Peran fasilitas

Peran tersebut memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat, yaitu peran-peran yang dijalankan oleh pengembang masyarakat dengan cara memberikan stimulan dan dukungan kepada masyarakat. peran ini meliputi :

- a) *Social animation* (memberi semangat dan mengaktifkan)
- b) *Mediation and negotiatian* (menangani dan menghubungkan)
- c) *Support* (dukungan)
- d) *Building consensus* (membangun kesepakatan)
- e) *Itilization of skill and resourses* (penggunaan keterampilan dan sumber-sumber), dan
- f) *Organizing* (mengatur)

¹⁸ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: TERAS 2009), hlm.70.

2) Peran pendidikan

Peran ini sangat penting dalam paradigma generasi pemuda untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui pendidikan. Masyarakat bisa paham dan mengetahui dengan adanya pendidikan, sekarang ini banyak masyarakat yang mempunyai masalah karena tidak berpendidikan. Salah satu masalah yang sering dihadapi *clien* adalah adanya keterbatasan pengetahuan maupun *skill* dalam kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage group*).¹⁹ Dalam suatu hadist yang di riwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Ibnu Abas diceritakan kisah rahasia kesuksesan Nabi Sulaiman Bin Daud AS yang dikaruniai harta berlimpah dan kerajaan yang mewah di dunia. Rahasia itu tidak lain dengan ilmu.

Menurut Aziz Muslim, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengembangan Masyarakat”, pendidikan yaitu peran-peran kependidikan. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran terus menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan, cara berpikir, cara berinteraksi, cara mengatasi masalah dan sebagainya. Peran tersebut meliputi :²⁰

- a) *Confronting* (membertentangkan sebagai taktik dinamisasi kelompok)
- b) *Training* (pelatihan)
- c) *Concioueness* (membangun kesadaran)

¹⁹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm. 206.

²⁰ Aziz Muslim, *metodologi pengembangan masyarakat*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 70.

d) *Informing* (memberi penjelasan)

3) Peran Perwakilan

Peran perwakilan ini sangat penting dalam melakukan negoisasi pada saat terdapat perbedaan yang kurang baik dan mengarah kepada konflik antara berbagi pihak, peran perwakilan yang bisa melakukan advokasi. Peran ini dipinjam dari dalam dunia hukum. Hak-hak klien sebagai warga negara acap kali terabaikan karena faktor tertentu. Sebagaimana halnya pengacara (*Advocate*), pekerja sosial dapat berperan membela kepentingan klien agar hak-hak semestinya diperoleh dapat dipenuhi.²¹ Hal ini sangat dibutuhkan bagi para pekerja sosial apa lagi kelompok yang notabenenya sebagai pengembang masyarakat.

Menurut aziz muslim, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengembangan Masyarakat”, peran perwakilan ini dijalankan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga-lembaga luar, atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. peran ini meliputi usaha mendapatkan smber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau network, sharing pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat.²²

²¹Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm. 206.

²² Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 70.

4) Peran Keterampilan Teknik

Peran keterampilan teknik merupakan salah satu peran bagaimana para pemuda atau kelompok bisa punya peranan dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat.

Menurut Aziz Muslim, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengembangan Masyarakat”, keterampilan teknik yaitu peran pengembang masyarakat dalam menerapkan teknis untuk mengembangkan masyarakat. beberapa dimensi pekerjaan seperti pengumpulan data, analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan secara fisik, manajemen dan pengendalian uang, yang semuanya itu membutuhkan keterampilan teknis.²³

2. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing yakni “empowerment” yang mengandung makna penguatan, atau dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau berdaya yang berarti kekuatan atau bertenaga.

Gunawan Sumodiningrat yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dkk, menyatakan bahwa konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang. Kedua, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat dalam rangka

²³ Ibid, hlm 70.

memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Ketiga, pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat dengan melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.²⁴

Menurut Pranarka dan Moeljarto konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara strukturalis, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional dalam bidang ekonomi, dan lain-lain. Ide yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri mendasari dibakukannya konsep pemberdayaan (empowerment).

Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini dapat dikatakan, bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Secara terminologis, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah). Amarullah Ahmad menyatakan bahwa pengembangan

²⁴ Moh. Ali Aziz, Dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 133-134.

masyarakat adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif islam.²⁵

3. Prinsip Pemberdayaan

Pelaksanaan pendekatan di atas berpijak pada pedoman dan prinsip pekerjaan sosial, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut prepektif sosial.

- a) Pemberdayaan adalah pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai patner.
- b) Pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subyek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- c) Masyarakat harus melihat dari mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- d) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- e) Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut .
- f) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri; tujuan, cara dan hasil yang harus dirumuskan oleh mereka sendiri.²⁶

²⁵ Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 42.

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 68-69.

4. Tujuan pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah mengembangkan partisipasi masyarakat miskin yaitu berkembangnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan berusaha agar mampu meningkatkan kemandiriannya dan kesejahteraannya.²⁷

Sedangkan tujuan pemberdayaan yang lain agar masyarakat itu merasa perlu dilibatkan dalam membangun, merasa berperan dalam menentukan nasibnya sendiri, dan lebih dari itu akan memiliki harapan masa depannya sendiri sesuai dengan apa yang mereka kehendaki.²⁸

5. Model pemberdayaan masyarakat

- a) Pendampingan secara langsung, yaitu sebagai fasilitator tinggal di lokasi kelompok atau masyarakat yang akan dikembangkan. Model ini bisa diterapkan pada tahap penumbuhan kelompok atau tahap animasi, karena pada kelompok yang sedang tumbuh memerlukan banyak bimbingan, konsultasi dan informasi.
- b) Pendampingan berkala, yaitu fasilitator datang ke kelompok atau masyarakat pada waktu-waktu tertentu yang telah disepakati dan tinggal beberapa waktu bersama masyarakat. Model ini diterapkan pada kelompok yang sudah cukup berkembang, fasilitator bersama masyarakat melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan,

²⁷M. Nadhir, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat* (Sidoarjo: Yapsem, 2009), hlm. 1.

²⁸ Hari Witono, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Modul Para Aktivistis Masyarakat* (Sidoarjo: Paramulia Press, 2006), hlm. 4.

mengidentifikasi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya, menyusun rencana kegiatan untuk waktu yang akan datang.²⁹

- a) dimaksudkan agar yang diperintah mendapat apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain.
 - b) Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
 - c) Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
 - d) Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.
6. Unsur pemberdayaan masyarakat
- a) Pendamping
Pendamping adalah kegiatan bagian dari komponen lembaga, instansi atau dunia usaha dalam proses pemberdayaan, maka pendamping berkewajiban:
 - 1) bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan pemberdayaan.

²⁹ M. Nadhir, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*, (Sidoarjo: Yapsem, 2009), Hlm. 11-12.

- 2) melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait untuk memperlancar proses penguatan masyarakat lokasi program dan sekitarnya.
- 3) menyusun konsep dan materi atau bahan pembelajaran untuk kegiatan penguatan kapasitas.³⁰

6. Strategi Pemberdayaan

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yakni :

- a) aras mikro, pemberdayaan pada aras ini dilakukan terhadap klien secara individu yang mana melalui bimbingan, konseling, stress management, dan crisis intervention. Dengan tujuan untuk membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- b) Aras mezzo, pemberdayaan pada aras ini dilakukan terhadap sekelompok klien yang mana menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan keterampilan merupakan strategi dalam meningkatkan kesadaran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c) Aras makro, aras ini disebut juga sebagai strategi sistem besar karena perubahannya lebih terhadap lingkungan yang lebih luas seperti perumusan kebijakan, kampanye, aksi sosial dan pengorganisasian masyarakat. aras ini juga memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi –situasi mereka

³⁰ M. Nadhir, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*, (Sidoarjo: Yapsem, 2009), hlm.43.

sendiri, dan juga untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.³¹

Dalam pemberdayaan selain mengarahkan masyarakat untuk berani menguasai diri mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain, tapi kita juga harus mampu untuk meneguhkan komitmen sosial terhadap stakeholder agar melakukan sesuatu yang menguntungkan bagi masyarakat yang bisa kita sebut dengan sebutan mobilisasi sosial.

7. Perubahan sosial

Perubahan sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan evolusioner yang disengaja dan terarah. Unsur-unsur yang terkandung dalam suatu perubahan dirumuskan oleh Kotler sebagai “5C”, yaitu:

- a. *Cause* (sebab) yaitu upaya atau tujuan sosial yang dipercaya oleh pelaku perubahan dapat memberikan jawaban pada problem sosial.
- b. *Change agency* (agen perubahan) yaitu agen organisasi yang misi utamanya memajukan perubahan sosial.
- c. *Change target* (sasaran perubahan) yaitu individu atau kelompok sosial yang ditunjuk sebagai sasaran upaya perubahan.
- d. *Channel* (saluran) yaitu media untuk menyampaikan pengaruh dan respon dari setiap pelaku perubahan ke sasaran perubahan.
- e. *Change strategy* (strategi perubahan) yaitu teknik utama mempengaruhi yang diterapkan oleh pelaku perubahan untuk menimbulkan dampak pada sasaran perubahan.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005). Hlm. 66-67.

Kotler mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak terlepas kaitannya dengan masalah sosial dan aksi sosial. tiga hal tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial dapat menimbulkan perubahan sosial dapat menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial.³²

3. Hasil Dan Manfaat Pemberdayaan

Dalam suatu kegiatan masyarakat yang sebenarnya pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator keberhasilan dalam pemberdayaan tersebut. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan:³³

- a. Memenuhi kemampuan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Ginjar Kartasmita mengidentifikasi keberhasilan dari upaya sebagai keberhasilan dari upaya pemberdayaan sebagai berikut.³⁴

³² <http://staffsite.gunadarm.ac.id>. Ac. Id/Agus-Dhl, diunduh pada tanggal 7 februari 2019

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama Cet Ketiga, 2009), hlm. 58.

³⁴ Ginjar Kartasmita, *"Pembangunan Untuk Rakyat"*, (Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996), hlm. 144-145.

- a. Meningkatnya harkat dan martabat masyarakat yang kondisinya tidak mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memampukan dan memandirikan masyarakat.
- b. Semakin kuat dan berkembangnya potensi masyarakat.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan teori milik Edi Suharto dan Ginanjar Kartasamita mengenai hasil manfaat peran majelis pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat melalui pemulung dan pengempul dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan, pendapatan dan partisipasi.

H. Metode penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini daerah Piyungan Yogyakarta, tepatnya di Kota Bantul.

Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu berdasarkan :

- a. Lokasi yang strategis, mudah dijangkau dan peneliti telah mengenal situasi dan kondisi lokasi penelitian, karena peneliti berdomisili di dekat lokasi.
- b. Lokasi merupakan tempat pembuangan sampah terbesar di Yogyakarta dan berada di pegunungan.

2. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan

gejala menurut apa adanya pada saat penulisan dilakukan.³⁵ Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).³⁶

Dengan metode ini dapat mengantarkan penulis untuk mengenal lebih mendalam para informan (Komunitas Mardiko dan pengurus majelis pemberdayaan masyarakat) yang berkaitan dengan peran majelis pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan di di TPST Piyungan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang dilakukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data yang menjawab permasalahan penelitian.

3. Subyek peneitian dan obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian dengan kata lain dinyatakan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya sehingga diperoleh keterangan dari Ketua Mardiko Bapak Maryono dan ketua MPM Bapak Dr. M. Nurul Yamin, M.Si.³⁷

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 309.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4.

³⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.92-92.

Untuk menentukan atau memilih subyek penelitian yang baik, setidaknya tidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain : yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³⁸

b. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah peran majelis pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan di tempat pembuangan sampah terpadu Piyungan-Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti ini adalah bola salju (*snowballing*). Bola salju didefinisikan sebagai teknik untuk memperoleh beberapa informan dalam organisasi atau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian informan tersebut bersedia menunjukkan teman-temannya atau kerabat lainnya, sampai peneliti menemukan konstelasi persahabatan yang berubah menjadi suatu pola-pola sosial yang lengkap.³⁹

Jadi teknik bola salju merupakan penentuan informasi yang telah diperoleh dari salah satu informan yang memberikan gambaran sehingga bisa melanjutkan keinforman yang lebih mendalam. Pertama memilih informan aparatur pemerintah yang ada di daerah piyungan dan juga mengetahui peran MPM, ke ketua bagian MPM,

³⁸ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), hlm.188.

³⁹ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2007), hlm.138-139.

sebagian anggota MPM dan juga masyarakat sekitar yang mengetahui peran MPM melalui Komunitas Mardiko.

Sedangkan dalam penelitian ini teknik bola salju dimulai dengan perolehan informasi dari kunci yaitu Bapak Maryono selaku ketua Komunitas Mardiko. Selanjutnya dari ketua Komunitas Mardiko menunjukkan kepada informan lain seperti ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat Bapak Dr. M. Nurul Yamin, M.Si, dan sebagian anggota MPM. Hal tersebut terjadi secara terus menerus, mengalir dari satu informan ke informan lain sampai informasi yang dicari dinilai telah mencukupi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewner*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancrai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini tidak terstruktur, yaitu wawancara tidak membuat kerangka pertanyaan saat wawancara tetapi pewawancara menanyakan garis-garis besarnya saja yang diajukan kepada Komunitas Mardiko yaitu meliputi ketua, pengelola, sekretaris, bendahara, dan aparat pemerintah yang ada di Piyungan.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.74.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pengumpulan data dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹ Menurut Suharsimi Arikunto metode observasi merupakan suatu metode pengamatan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang sedang diteliti.⁴² Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung tentang proses pemberdayaan masyarakat di daerah piyungan oleh Komunitas Mardiko.

Dalam hal ini, penulis mendatangi langsung tempat pembuangan sampah yang dikelola komunitas mardiko dan melihat langsung dampak majelis pemberdayaan masyarakat terhadap Komunitas Mardiko melalui tempat pembuangan sampah terpadu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.⁴³ Penulis melakukan dokumentasi yang dianalisis, dalam penelitian ini yang berhubungan dengan

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset , 1992), hlm.136.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.136.

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.158

penelitian seperti struktur komunitas mardiko, gambaran umum, letak geografis daerah piyungan, sejarah komunitas mardiko, kondisi demografi, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi sarana prasarana sejak observasi sampai turun ke lokasi penelitian.

6. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data merupakan salah satu cara untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan, mengenai keabsahan yang ada pada data tersebut. Dalam mengecek keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴⁴ Sedangkan untuk jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut.⁴⁵

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya. Penulis melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dari beberapa informan.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm.83.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.33.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi terkait. Penulis membandingkan beberapa hasil wawancara dari beberapa informan dengan beberapa dokumentasi terkait baik itu yang berupa gambar maupun tabel.

Untuk lebih membuktikan data, dan mengecek data tersebut dilakukan perbandingan dari beberapa sumber yang ada, sehingga data yang diperoleh pada penulis menjadi lebih baik.

7. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode miler dan huberman. Teknik yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan sebagai berikut.

- a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan transformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

- b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagian. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.⁴⁶

- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.209

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang terbentuk dan proposis yang telah dirumuskan.⁴⁷



⁴⁷ Ibid hlm.209

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam empat bab yang terdiri dari sub-sub tertentu. Bab-bab tersebut secara keseluruhan saling berkaitan dengan satu sama lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, bab ini akan membahas mengenai gambaran umum, letak geografis, kondisi demografis, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi sarana dan prasarana, sejarah komunitas mardiko struktur kepengurusan Komunitas Mardiko dan fasilitas pelayanan yang ditawarkan.

Bab III: Merupakan hasil penelitian, bab ini akan membahas mengenai hasil majelis pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Mardiko.

Bab IV: Merupakan penutup, bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dari data-data di lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Dalam melakukan pemberdayaan di tempat pembuangan sampah (TPST) Piyungan Yogyakarta maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dengan adanya peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) dalam melakukan pemberdayaan di tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) piyungan Yogyakarta maka benar-benar sangat membantu masyarakat pemulung, peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) disini. *Pertama* sebagai Fasilitator yang membantu masyarakat warga pemulung untuk memberikan semangat, motifasi dan informasi dalam memandirikan dan menjaga kesehatan bagi dirinya sendiri di lokasi TPST piyungan, yang. *Kedua* Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) sebagai pendidik selalu memotifasi dalam hal pendidikan sehingga masyarakat warga pemulung mampu atau bisa dalam segala bidang pengetahuan tentang IT dan kewirausahaan nantinya warga pemulung bisa mencari pendapatan selain mencari sampah dan bisa hidup lebih baik. *Ketiga*, Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) sebagai perwakilan dalam peran ini MPM bisa melakukan network jaringan kepada lembaga LazisMU, PKU Kota jogjakarta, dan Universitas Aisiyah Yogyakarta untuk meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat warga pemulung di TPST Piyungan, sehingga banyak yang membantu

kehidupan warga pemulung biar lebih baik. *Keempat* Majelis Pemberdayaan Masyarakat sebagai keterampilan Teknik dalam meningkatkan pemberdayaan kehidupan warga pemulung TPST Piyungan sangat diperlukan keterampilan teknis, dimana warga pemulung nantinya bisa merasakan fasilitas yang mendukung untuk kedepannya, seperti adanya pelatihan-pelatihan mengenai kewirausahaan, dan ini sangat diperlukan oleh warga pemulung di TPST Piyungan agar bisa membuka pendapatan selain memulung sampah.

2. Hasil peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam melakukan pemberdayaan di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan Yogyakarta adalah dapat merubah pola kehidupan di bidang kesehatan, komunitas MARDIKO menjadikan pemulung lebih terorganisir satu kelompok sehingga setiap ada bantuan bisa terbagi rata dan adil, membuat bak cuci tangan menjadikan warga pemulung selalu mencuci tangan sehabis memulung sampah.
3. Dari hasil pemberdayaan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) sangat membantu warga pemulung di TPST Piyungan dalam merubah pola kehidupan dan keterampilan, meskipun dari segi ekonomi mereka tidak begitu kesusahan tujuan keterampilan wirausahaan untuk menambahkan pendapatan yang baru agar hidupnya lebih berdaya.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian pada Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam melakukan pemberdayaan di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan Yogyakarta ada beberapa saran dan himbunan yang muncul dikarenakan adanya fakta dilapangan yang sering kali menghambat program pemberdayaan pemulung di lokasi TPST piyungan saran-saran tersebut antara lain:

1. Hendaknya lebih memfokuskan salah satu program pemberdayaan dan memperbanyak menjalin kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan pemulung.
2. Lebih memperbanyak program keterampilan sehingga nantinya pemulung bisa mengelola limbah sampah menjadi kerajinan.
3. Pelatihan mengenai IT dan pembuatan struktur organisasi Mardiko lebih maksimal, sehingga anggota dan pengurus memiliki keahlian yang lebih bagus dalam bidang organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aziz, Moh. Ali, Dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Halim, Zulkifli, *Santri Cendekia Pengambdi Perjuangan Umat, dalam Jejak Langkah Said Tuhuleley: Aktivis-Pejuang Muslim Sejati dan Bapak Pemberdaya Kaum Duafa*, Yogyakarta: Laboratorium Dakwah Yayasan Shalahuddin, 2015.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: Pustaka Cides, 1996.
- Mardikanto, Totok, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, Surakarta: UNS Press, 2009.

Mardikanto, Totok & Poewoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta 2015.

Nadhir, M., *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. Sidoarjo: Yapsem, 2009.

Ndraha, Taliziduhu, *Kybernologi: Ilmu Pemerintahan Baru*, Jakarta: Direksi Cipta, 2003.

Machendrawati, Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

Pasha, Mustafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Surya Mediatama, 2009.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1995.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.

Winoto, Hari, Dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Modul Para Aktivis Masyarakat*, Sidoarjo: Paramulia Press, 2006.

2. Jurnal

Ali, “Evaluasi Pelatihan Melalui Mobile Training Unit Berbasis Masyarakat Terhadap Minat Tumbuhnya Lapangan Kerja di Jawa Barat”, *Jurnal UPI*, 2014.

Widyaningsih, Tri, “Eksternalitas Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Ekonomi dan Pengembangan*, vol. 18:1, 2017.

3. Referensi Internet

BHP UMY, “Muhammadiyah Tetap Komitmen Lakukan Pemberdayaan Masyarakat”, <http://www.umat.ac.id/muhammadiyah-tetap-komitmen-lakukan-pemberdayaan-masyarakat.html>, diakses 25 Oktober 2019 pukul 09.15.

Denah TPST Piyungan, <http://images.app.goo.gl/BR8nPsmntY6oWUjk9>, diakses pada 25 Oktober 2019 pukul 18.15.

Pemerintah Desa Piyungan, “Batas Wilayah”, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22381/8%20BAB%20IV.pdf?sequence=y>, diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 20.30

Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2019, MPM Sebagai Pilar Strategis Pemberdayaan Muhammadiyah, <http://m.muhammadiyah.or.id/news-15747-detail-mpm-sebagai-pilar-strategis-pemberdayaan-muhammadiyah.html>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2019.

Struktur organisasi pengelola TPST Piyungan, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22381/8%20BAB%20IV.pdf?sequence=y>, diakses pada 25 oktober 2019

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu, <http://www.mongabay.co.id/2019/04/15/kala-tps-piyungan-tetap-tampung-sampah-walaupun-sudah-membludak>, diakses 16 Agustus 2019 pukul 17.30.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara

Dengan Bapak Waryono (Ketua Komunitas MARDIKO), 23 Juni 2019.

Dengan Ibu Bariroh (Warga pemulung Anggota Komunitas MARDIKO), 18 Juni

Dengan Ibu Suyanti dan Rozim (Humas Komunitas MARDIKO), 24 Juni 2019.

Dengan Muhammad Rifaat (Anggota MPM), 25 Juli 2019.

Dengan Muhammad Qomarudin (anggota divisi MPM), 05 April 2019

Dengan Rahmat (Pemuda Warga Pemulung TPST), 23 Juni 2019.

Dengan Triyani (Sekretasis Komunitas MARDIKO), 24 Juni 2019.

4. Observasi

Observasi Peneliti, 23 Juni 2019.

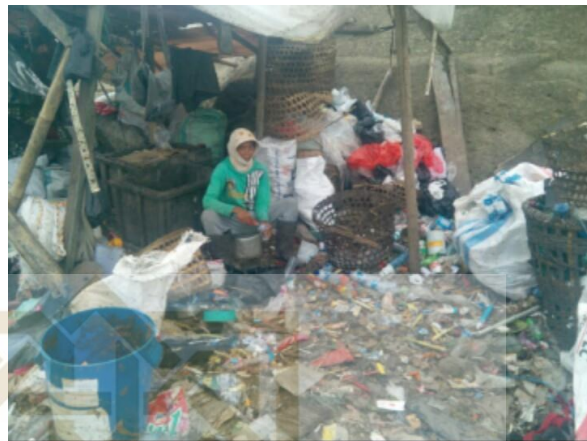
Observasi Kerja Sama Majelis Pemberdayaan Masyarakat, 24 Juni 2019.

Observasi Hasil yang Dilakukan Majelis Pemberdayaan Masyarakat, 25 Juni 2019.

Observasi Hasil yang Dilakukan Majelis Pemberdayaan Masyarakat, 27 Juni 2019.

Observasi di Warung Mie Ayam TPST Piyungan, 26 Juli 2019

FOTO FOTO LOKASI TPST





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA